

BAB III

GAMBARAN UMUM RESPONDEN YAYASAN PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUAFA IZMI

A. Profil Responden Yayasan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Izmi

1. Responden FA

FA adalah anak laki-laki berusia 8 tahun dan saat ini FA duduk di kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Sebelum di bawa ke Yayasan Panti Asuhan FA tadinya anak jalanan yang tidur di emperan-emperan toko, FA tidak sendirian selama jadi anak jalanan, FA bersama adiknya yaitu kembarannya seorang perempuan. FA sampai saat ini telah tinggal di Yayasan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Izmi selama 3 (empat) tahun sejak tahun 2018. FA seorang anak dari orang tua yang tidak diketahui, menurut salah satu pengasuh yang ada kemungkinan FA dan adiknya anak yang dibuang oleh orangtuanya dijalan, karena sampai saat ini tidak ada orangtua yang

mencarinya. FA berada dipanti asuhan izmi karena ada ibu-ibu yang melihatnya iba dijalanan sehingga ibu tak dikenal itu yang memberitahu kepada ibu panti untuk membawa FA dan adiknya tinggal di Yayasan Panti Asuhan dari jalanan, beberapa hari setelah ibu panti dihubungi oleh ibu itu kemudian ibu panti langsung menjemput FA untuk tinggal di panti.

2. Responden RE

RE adalah anak laki-laki berusia 6 tahun, yang telah tinggal di Yayasan Panti Asuhan kurang lebih selama 4 (empat) tahun sejak tahun 2017. RE memiliki 2 kakak, namun salah satu kakaknya Re adalah tidak sekandung karena beda ayah. Dan RE di umurnya yang baru 1 tahun pada saat sebelum dijemput ibu panti untuk tinggal di Yayasan Panti Asuhan berbeda dengan sang kakak yang tinggal bersama neneknya, RE tidak tinggal bersama neneknya karena pada saat itu kondisi neneknyapun tidak mampu kerena sudah mengurus kedua kakaknya sehingga RE tinggal bersama ibunya di

sebuah rumah susun namun ibunya melantarkannya, sampai ada tetangganya di Jakarta yang memberi tahu ibu panti bahwa ada anak yang ditelantarkan tidak diurus oleh ibunya berusia 1 tahun, sedangkan ayahnya tidak ada yang tahu di mana keberadaannya. Bisa dibayangkan ibunya adalah wanita yang sering berganti pasangan sehingga RE dengan kakak kedua dan adik bungsunya satu ibu namun beda ayah, sedangkan dengan kakaknya yang pertama satu ibu dan ayah. Selama di dalam panti asuhan RE hanya sekali dijenguk oleh ibu kandungnya pada saat bulan pertama RE tinggal di Yayasan Panti Asuhan, bulan-bulan selanjutnya selama kurang lebih 4 tahun berada di Yayasan Panti Asuhan ibunya RE tidak pernah lagi mengunjunginya.¹

3. Responden RI

RI adalah anak laki-laki berusia 8 (delapan) tahun, dan saat ini RI duduk di kelas 2 Sekolah Dasar (SD). RI

¹ Wawancara dengan Ibu Iis selaku pengasuh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa pada tanggal 06 Februari 2021.

masuk Yayasan Panti Asuhan sebagai anak asuh sudah 3 tahun sejak tahun 2018. RI seorang anak dari ibu dan ayah yang telah berpisah sehingga RI tinggal bersama neneknya. sedangkan ibu dan ayahnya, tidak ada yang tahu kemana dan bagaimana kabar ibu dan ayahnya sekarang. RI seorang anak bungsu yang memiliki 2 (dua) kakak perempuan. RI saat ini bersama kakak keduanya tinggal di Yayasan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Izmi sedangkan kakak pertamanya tetap memilih tinggal di rumah neneknya, yang pada awalnya RI hanya sebagai anak asuh yang tidak tinggal di dalam Yayasan, melainkan tinggal bersama neneknya karena orangtuanya tidak mau mengurusnya. Namun sejak neneknya meninggal, RI dan kakak keduanya dibujuk ibu panti untuk tinggal di Yayasan Panti Asuhan karena orangtuanya dan keluarga yang lainnya tidak mau mengurus RI dan kakaknya, sampai akhirnya RI dan kakaknya mau dibawa ke Yayasan Panti Asuhan untuk tinggal di Yayasan Panti. Sampai saat ini sudah hampir 6

(enam) bulan RI dan kakak keduanya tinggal di Yayasan Panti.²

4. Responden HA

HA adalah anak laki-laki berusia 6 tahun. HA tinggal di Yayasan Panti Asuhan kurang lebih sudah 4 tahun sejak tahun 2017, kedua orangtuanya memberikan HA saat usianya masih 2 tahun. HA masih memiliki orangtua yang lengkap. Ibu dan ayahnya masih sehat. Hanya saja HA di berikan ke Yayasan Panti untuk diurus di panti karena orangtuanya dalam keadaan tidak mampu dalam merawat HA dan membiayai hidup HA, sehingga orang tuanya menghubungi ibu panti dan menyerahkan HA ke Yayasan Panti Asuhan. Sampai saat ini selama kurang lebih 4 tahun sejak HA diserahkan ke Yayasan Panti HA sekalipun tidak pernah dijenguk oleh kedua orangtuanya, Sesekali HA menghubungi orangtuanyapun tidak pernah bisa. Sejak HA diserahkan di Yayasan Panti

² Wawancara dengan Ibu Nur Apriyani selaku pengasuh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa pada tanggal 06 Februari 2021

orangtuanya memang sudah susah untuk dihubungi. Hingga saat ini HA tidak tahu menahu bagaimana kabar orangtuanya.

5. Responden ZA

ZA adalah anak perempuan berusia 9 tahun dan saat ini ZA duduk di kelas 3 (Tiga) Sekolah Dasar (SD). ZA tinggal di Yayasan Panti Asuhan sebagai anak asuh kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2018. ZA memiliki adik yang sekarang berusia 5 tahun, dan ZA masih memiliki ibu kandung, sedangkan ayah ZA sudah meninggal sejak ZA masih berusia 5 (empat) tahun. Sampai saat ini ZA masih tinggal bersama ibu dan adiknya, ZA hanya sebagai anak asuh di Yayasan Panti yang statusnya seorang anak Yatim yang tinggal di luar asrama Yayasan. Pekerjaan ibu ZA hanya bantu-bantu warung kecil yang ada di sekitar rumahnya saja, sehingga penghasilannyapun tidak cukup untuk menghidupi ZA dan adiknya. Ibu ZA tidak sanggup membiayai hidup kedua anaknya, oleh karena itu ibu ZA

memutuskan dan menyerahkan ZA menjadi salah satu anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Izmi karena ZA lebih banyak kebutuhannya untuk sekolah, rumahnya pun tidak jauh dari Yayasan, hanya beda RT saja.³

Berdasarkan pemaparan di atas, data profil responden dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3.1
DATA PROFIL RESPONDEN YAYASAN PANTI
ASUHAN YATIM DAN DHUAFA IZMI

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Tahun Masuk Panti
1.	FA	L	8 Th	II SD	2018
2.	RE	L	6 Th	-	2017
3.	RI	L	8 Th	II SD	2018
4.	HA	L	6 Th	-	2017
5.	ZA	P	9 Th	3 SD	2018

³ Wawancara dengan Ibu Iis selaku pengasuh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa pada tanggal 06 Februari 2021.

B. Faktor Bicara Anak Panti Asuhan Izmi Kurang Baik

1. Responden FA

Sebelum tinggal di panti FA adalah anak jalanan yang tinggal di emperan yang lingkungannya terbilang tidak bisa terkontrol. Sebab FA memiliki etika dalam berbicara menjadi tidak baik adalah karena FA sering mendengar dari temannya sering mengungkapkan sesuatu dengan kata yang mengandung unsur binatang, dan pada saat dijalanan tidak jarang juga FA mendengar teman jalannya menyebutkan kata yang seharusnya tidak diucapkan yaitu dengan unsur binatang.

FA anak yang terbilang sering pergi dari asrama yayasan panti untuk bermain dengan teman dari luar panti, jadi FA sangat sering mendengar kata-kata yang mengandung unsur binatang dari teman saat bermain di luar panti. Tidak hanya teman saat bermain di luar lingkungan panti saja, namun FA juga mengikuti teman sekolahnya yang mana teman sekolah yang dekat dengannya kerap kali mengeluarkan kata yang berunsur

binatang. Lalu FA juga mengatakannya bahwa semuanya mengalir begitu saja ia ikuti dengan kemauannya sendiri.⁴

2. Responden RE

RE memiliki 2 kakak yang juga tinggal di dalam Yayasan Panti Asuhan, RE memiliki kebiasaan berbicara kurang baik dengan berbicara menggunakan kata berunsur hewan karena beberapa kali mendengar teman sepanti yang berkata demikian. Awalnya RE hanya sekedar mendengarnya saja tidak langsung mengikutinya, namun kemudian RE juga mendengar kata yang sama dari teman yang lain yang umurnya tidak jauh dengannya. Karena RE berkali-kali mendengar dari beberapa orang yang dikenalnya yaitu temannya, RE mulai mengikuti saat sedang berbicara dengan siapapun.

Saat peneliti menanyakan kenapa RE jika berbicara ada kata yang tidak bagus didengar, kemudian

⁴ Responden Fa, 8 tahun, *Anak Yayasan Panti Asuhan Izmi*, diwawancarai oleh Desi Hardianti Rukmana, *Catatan Pribadi*, Pada 09 Februari 2021, Pukul 13.00 WIB di Asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi.

RE menjawab, RE mengikuti temannya yang ia dengar dengan keinginan sendiri tidak dipaksakan oleh temannya. Ada beberapa yang sudah menasehatinya agar tidak berbicara dengan kata yang demikian, namun masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Bahkan salah satu pengasuh yang sering mengasuhnyapun mengetahui bahwa etika dalam berbicara RE kurang baik dan mengandung unsur binatang. Walaupun demikian sulit untuk RE yang berumur 5 tahun untuk membiasakan kembali kebiasaan tidak berbicara dengan kata berunsur binatang karena sudah terlalu lama dan sering mendengar dari temannya.⁵

3. Responden RI

Responden RI tadinya adalah anak asuh di panti, namun sudah 6 bulan belakang ini RI menetap tinggal di panti, walaupun demikian RI dan kakak keduanya masih sering pulang kerumah neneknya sesekali menemui

⁵ Responden Re, 6 Tahun, *Anak Yayasan panti Asuhan Izmi*, diwawancarai oleh Desi Hardianti Rukmana, *Catatan Pribadi*, Pada 09 Februari 2021. Pukul 09.00 WIB di Asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi

kakak pertamanya. RI tidak begitu mengingat persis sejak kapan ia mulai berbicara dengan menggunakan nada tinggi serta kata-kata yang berunsur nama binatang, namun saat ditanya mengapa RI sesekali berbicara dengan nada tinggi dan berbicara dengan kata mengandung unsur binatang untuk mengungkapkan sesuatu, RI menjawab ia sering mendengar kakak nya kerap berbicara dengan intonasi tinggi. Dan saat bermain di luar panti atau di sekolah, RI sering mendengar temannya saat mengungkapkan sesuatu hal menggunakan kata yang berunsur nama binatang. Tidak hanya itu, RI juga beberapa kali pembicaraannya di potong oleh temannya sehingga itu membuat RI melakukannya juga.

Saat peneliti menanyakan kembali apakah ada faktor lain sehingga RI bisa melakukannya serta mengapa RI mengikuti kakak dan temannya yang kerap ia perhatikan sebelumnya. Menurutnya, RI melakukannya tidak ada paksaan dari siapapun, akan

tetapi keinginannya sendiri karena RI merasa jika RI mengikuti kakaknya atau sama dengan kakaknya, RI akan lebih diperhatikan oleh kakaknya yang selama ini sibuk dengan dunianya sendiri tanpa memikirkan adik-adiknya.⁶

4. Responden HA

Sebab etika berbicara HA menjadi kurang baik adalah karena HA mengikuti teman bermainnya yang statusnya bukan anak panti. HA kerap mendengar temannya berbicara dengan intonasi tinggi serta sesekali saat mengungkapkan suatu hal menggunakan kata-kata yang tidak baik didengar serta kerap kali memotong pembicaraan lawan bicaranya. Kemudian HA juga mengatakan bahwa ia berbicara seperti itu tidak ada yang menyuruhnya, artinya HA memiliki kebiasaan berkata dengan kata berunsur nama binatang dengan nada tinggi serta kerap memotong pembicaraan teman

⁶ Responden Ri, 8 Tahun, *Anak Yayasan panti Asuhan Izmi*, diwawancarai oleh Desi Hardianti Rukmana, *Catatan Pribadi*, Pada 09 Februari 2021. Pukul 11.00 WIB di Asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi

adalah kemauan sendiri berjalan begitu saja tanpa ia sadari sejak kapan itu HA mulai.

Kemudian penyebab lainnya adalah karena teman sesama yang tinggal di pantipun ada beberapa yang kerap menggunakan kata yang memiliki unsur nama binatang, dan itu membuat HA semakin sering mendengar dan memperhatikannya hingga akhirnya ia mengikuti semua yang HA telah dengar dan perhatikan menurutnya semua itu akan membuat dia mendapatkan perhatian lebih dari sekelilingnya.⁷

5. Responden ZA

Responden ZA merupakan anak asuh yang pulang pergi kerumah ibunya. Ibu ZA masih ada namun tidak mampu itu sebabnya ibunya meminta ZA menjadi anak asuh di panti. Di antara responden yang lain ZA adalah responden perempuan sendiri. ZA lebih sering di

⁷ Responden Ha, 6 Tahun, *Anak Yayasan panti Asuhan Izmi*, diwawancarai oleh Desi Hardianti Rukmana, *Catatan Pribadi*, Pada 09 Februari 2021. Pukul 10.00 WIB di Asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi.

rumah dan saat bermainpun lebih banyak bersama teman-teman di lingkungan rumahnya.

Sebab ZA menjadi anak yang memiliki etika kurang bagus adalah karena teman-teman bermain kesehariannya berumur lebih tua darinya termasuk teman sekolahnya. Kerapkali ZA mendengar temannya berbicara dengan kata yang kurang baik untuk didengar dan dapat menyakiti lawan bicaranya serta dengan nada yang tinggi. ZA melakukannya dengan sadar keinginannya sendiri tidak ada yang meminta ataupun menyuruhnya untuk seperti itu. ZA juga menyadari bahwa ucapannya kurang baik dan dapat menyakiti hati temannya, namun ZA mengaku merasa kurang percaya diri sehingga merasa tersisihkan dari teman-temannya dan merasa tidak dianggap saat teman-temannya merasa ZA beda sendiri dari yang lainnya. Oleh karenanya ZA mulai terbiasa dengan kebiasaan berbicara dengan nada tinggi, dengan kata-kata yang kurang enak didengar.

Kemudian penyebab lainnya adalah karena tontonan video youtube yang ZA tonton bersama teman-temannya, hal itu juga karena ZA lebih banyak waktu di lingkungan rumahnya bersama teman-temannya dibanding waktu di panti. Itu sebabnya saat ini ZA merasa berbicara dengan nada tinggi, berbicara dengan kata yang berunsur binatang adalah sudah menjadi hal wajar di kesehariannya. Untuk kasus anak panti seperti ZA yang sedikit waktu di panti tentu saja sangat kurang maksimal pengawasan oleh pengasuh. Anak-anak yang tinggal di panti saja ada yang dibawa lingkungan luar panti apalagi ZA yang statusnya anak asuh yang tidak tinggal di panti dan lebih banyak waktunya bersama orang-orang di sekitar lingkungan rumahnya.⁸

⁸ Responden Za, 9 Tahun, *Anak Yayasan panti Asuhan Izmi*, diwawancarai oleh Desi Hardianti Rukmana, *Catatan Pribadi*, Pada 09 Februari 2021. Pukul 13.30 WIB di Asrama Yayasan Panti Asuhan Izmi

Table 3.2

Data Faktor Etika Berbicara Responden Kurang Baik

No	Nama	Sebab-Sebab Etika Berbicara Kurang Baik	
		Faktor Eksternal	Faktor Internal
1	FA	<ul style="list-style-type: none"> • Sering mendengar temannya yang berbicara dengan menggunakan kata yang mengandung unsur binatang • Mengikuti teman di luar panti/sekolah 	<p>Kemauan diri sendiri karena merasa ingin menyamai gaya berbicara temannya dan tidak enakan saat tidak sama gaya bicara dengan temannya</p>
2	RE	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar dari teman satu panti kemudian mengikutinya 	<p>Atas kemauan sendiri karena merasa ingin sama dengan temannya</p>
3	RI	<ul style="list-style-type: none"> • Sering mendengar dari temannya kemudian mengikuti 	<p>Atas kemauan sendiri karena merasa kurang diperhatikan dan</p>

		temannya tersebut	dianggap
4	HA	<ul style="list-style-type: none"> • Sering memperhatikan temannya yang berbicara dengan nada tinggi • Ikut teman 	Atas kemauan sendiri karena merasa akan mendapat perhatian dari temannya/ merasa dianggap
5	ZA	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti teman-teman di sekolah • Mendengar dari tontonan youtube saat bermain dengan temannya 	Kemauan diri sendiri karena kurang percaya diri sehingga merasa tersisihkan, tidak dianggap saat temannya berbicara demikian namun dia tidak.